

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat merupakan suatu hasil pemikiran dari orang terdahulu. Cerita rakyat hingga saat ini masih mengemban kuat dengan tradisi serta budaya di daerah tersebut. Cerita rakyat juga dikenal oleh masyarakat di berbagai daerah sebagai cerita dongeng, legenda, atau sebuah cerita yang dilatarbelakangi oleh sejarah. Nilai-nilai kebudayaan serta kearifan lokal dari cerita rakyat yang secara turun-temurun dapat diwariskan berupa kandungan nilai-nilai budaya yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Yulira & Martono (2021) cerita rakyat merupakan produksi nilai-nilai budaya yang dikenalkan secara lisan. Cerita rakyat dijadikan pengesahan budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat. Budaya tersebut memiliki unsur politik, agama, serta adat istiadat. Penerapan nilai-nilai budaya tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk melestarikan cerita rakyat dan menjadi teladan masyarakatnya.

Cerita rakyat menjadi salah satu jenis sastra lisan yang dimiliki dan diyakini hingga saat ini oleh bangsa Indonesia. Cerita rakyat disampaikan dan disebarluaskan secara lisan di dalam kelompok masyarakat. Penyampaian cerita rakyat yang disampaikan secara lisan tidak menutup kemungkinan akan terjadi banyak versi dari cerita rakyat tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra lisan cerita rakyat juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menerapkan suri teladan yang dimiliki oleh beberapa tokoh yang terdapat di dalam ceritanya. Oleh karena itu, setiap masyarakat tetap bisa mempertahankan serta mengembangkan warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa kita.

Beberapa cerita rakyat sebagai bagian dari sastra lisan terdapat di berbagai daerah. Salah satunya adalah dari Banyumas. Cerita rakyat dari Banyumas sangat kaya dan bervariasi karena memaparkan kehidupan masyarakat Banyumas, termasuk kebudayaannya. Cerita rakyat Banyumas termasuk salah satu dari kearifan lokal yang harus dilestarikan. Masyarakat Banyumas sudah sangat berjuang dalam pelestarian cerita rakyat Banyumas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya lokasi wisata Baturaden di daerah tersebut yang asal muasalnya dari cerita rakyat. Lokasi wisata tersebut hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Banyumas. Salah satu cerita rakyat Banyumas adalah Baturaden

Di dalam cerita rakyat Baturaden terdapat fenomena cerita yang membagi kepercayaan masyarakat menjadi tiga jenis golongan, yaitu manusia intelek, manusia agamis, serta manusia biasa. Pada manusia jenis pertama, yaitu manusia yang bangga dengan kemampuan intelektualnya, manusia tersebut tidak percaya dengan mitos yang terdapat pada cerita Baturaden. Mereka cenderung ingin membuktikan secara ilmiah dengan kemampuan ilmu yang dimilikinya. Manusia jenis kedua, yaitu manusia yang bisa percaya dengan mitos bisa juga tidak percaya dengan mitos. Sementara itu, manusia jenis ketiga, yaitu manusia yang percaya dengan mitos yang terjadi pada cerita Baturaden.

Masyarakat Banyumas masih mempercayai cerita rakyat Baturaden sebagai cerita yang pernah terjadi hingga saat ini. Buktinya adalah masyarakat Banyumas masih menceritakan cerita ini secara turun-temurun. Fenomena yang terjadi pada masyarakat Banyumas dalam cerita rakyat Baturaden merupakan landasan cerita yang berdasarkan pengalaman hidup masyarakat lingkungan Banyumas. Cerita tersebut dipahami dan dimanfaatkan dalam pembentukan watak dan karakter masyarakat Banyumas. Cerita rakyat digunakan oleh masyarakat Banyumas sebagai sarana untuk mendidik anak agar berperilaku baik. Cerita yang baik pada cerita rakyat dapat diterapkan dan cerita yang tidak baik dijadikan suatu pelajaran untuk dihindari agar tidak terjadi lagi.

Cerita rakyat Baturaden dapat dijadikan bahan ajar sastra di sekolah dasar. Karya sastra yang bervariasi akan menjadikan siswa menikmati kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karya sastra siswa dapat mengapresiasi karya sastra yang diciptakannya. Cerita rakyat dapat dijadikan penerapan pada kehidupan sehari-hari dengan memahami nilai-nilai budaya yang terdapat pada cerita tersebut. Dalam pembentukan karakter generasi muda, nilai-nilai budaya lokal sangat dibutuhkan. Nilai-nilai budaya dapat diterapkan oleh generasi muda dalam membentuk perilaku yang baik. Ketika menjalankan kehidupan melalui bahan ajar sastra, nilai-nilai budaya dapat diajarkan kepada generasi muda secara khusus kepada siswa sekolah dasar.

Cerita rakyat Baturaden dapat dijadikan alternatif bahan ajar karena ceritanya mengandung nilai-nilai budaya yang dapat diterapkan oleh siswa sekolah dasar. Nilai-nilai budaya cerita tersebut memiliki bentuk yang berkaitan dengan hakikat hubungan manusia dengan Tuhan berupa berpasrah diri, hakikat hubungan manusia dengan diri sendiri berupa sikap pantang menyerah, hakikat hubungan manusia dengan sesamanya berupa sikap saling membantu, dan hakikat hubungan manusia dengan alam berupa memanfaatkan alam. Bahan ajar juga dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam pencapaian suatu

pembelajaran agar siswa tetap mencintai budayanya sendiri. Oleh sebab itu, siswa tidak merasa asing dengan nilai-nilai budaya yang terdapat pada cerita rakyat. Siswa dapat memahami materi yang diberikan, menerapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat sehingga dapat melestarikan cerita rakyat tersebut

Cerita rakyat Baturaden dapat dihadirkan sebagai pembaharuan bahan ajar sastra di sekolah dasar karena dalam cerita rakyat Baturaden memiliki cerita yang menarik serta terdapat nilai-nilai budaya yang dapat menuntun siswa untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar dapat menjadikan salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada bahan ajar sastra tingkat sekolah dasar. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini perlu diterapkan dalam suatu penelitian yang mendalam untuk melakukan penelitian mengenai “Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di sekolah dasar”

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah Nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Fokus penelitian tersebut kemudian dipaparkan kembali menjadi tiga subfokus sebagai berikut.

1. Nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas.
2. Unsur intrinsik sastra lisan cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas.
3. Kelayakan cerita rakyat Baturaden sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas ?
2. Bagaimana unsur intrinsik sastra lisan cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas ?
3. Bagaimana kelayakan cerita rakyat Baturaden sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran yang ada pada latar belakang penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas.
2. Untuk mengetahui unsur intrinsik sastra lisan cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas.
3. Untuk mengetahui kelayakan cerita rakyat Baturaden sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik ialah penelitian yang dapat memberikan manfaat di lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis antara lain sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam kaitannya dengan sastra lisan dan nilai-nilai budaya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumbangsih ilmu untuk bahan ajar sastra.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini menghasilkan manfaat secara praktis bagi guru dan bagi peneliti lain antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar sastra dengan berbasis nilai-nilai budaya di sekolah dasar, dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar khususnya cerita rakyat, dan juga dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kualitas bahan ajar sastra khususnya sastra lisan disekolah dasar dalam pengaplikasian kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pedoman dalam mengembangkan penelitian berikutnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan konsep nilai-nilai budaya dengan berbasis cerita rakyat

dan pembaharuan dalam penelitian yang berkaitan dengan alternatif bahan ajar sastra khususnya sastra lisan agar bervariasi.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terjabarkan mengenai pengertian dari judul di atas, dapat ditegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul di atas ialah sebagai berikut.

1. Nilai-Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya adalah suatu penerapan perilaku yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat melalui proses bersosialisasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk perilaku seseorang. Selain itu, nilai budaya memiliki bentuk berupa berserah diri, pantang menyerah, saling membantu, dan memanfaatkan alam.

2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah suatu cerita yang terlahir dari zaman terdahulu. Cerita rakyat dijadikan cerminan dalam melangsungkan kehidupan. Cerita rakyat juga diyakini oleh masyarakat sekitar yang memiliki kandungan isi berupa sejarah dan sebuah unsur-unsur yang saling terjalin. Cerita rakyat juga dapat diwariskan secara turun temurun.

3. Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar

Bahan ajar sastra di sekolah dasar adalah suatu alat atau bahan dalam pencapaian pembelajaran sastra yang menanamkan rasa ingin tau siswa pada buku untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk mengembangkan kesadaran dalam bersastra pada tingkat sekolah dasar.